

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Kadek Laras Suyanti Putri, Ni Nyoman Budiani, Ni Made Dwi Purnamayanti

*Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Jalan Raya Puputan Renon, Denpasar, Bali, 80234*

ABSTRAK

Kanker yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia adalah kanker payudara. Data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2022, kasus baru kanker payudara mencapai 16,2%, sementara kasus kematiannya mencapai 9,3%. Salah satu deteksi dini kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), namun program tersebut belum bisa mengatasi tingginya kasus kanker payudara khususnya di Kabupaten Gianyar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswi tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Gianyar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 dengan 160 responden yang dipilih melalui simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang berisi 15 pertanyaan pengetahuan dan 15 pernyataan sikap. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari sebagian responden (65%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI dan lebih dari sebagian responden (53,7%) memiliki sikap positif tentang SADARI. Diharapkan siswi lebih aktif dalam mencari informasi tentang SADARI serta adanya dukungan dari keluarga, pihak sekolah, dan fasilitas kesehatan yang ada untuk memberikan penyuluhan terkait pentingnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Kanker Payudara; SADARI; Pengetahuan; Sikap

ABSTRACT

The most common cancer in women worldwide is breast cancer. Data from the Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) in 2022, new cases of breast cancer reached 16.2%, while deaths reached 9.3%. One of the early detections of breast cancer is through breast self-examination (BSE), but the program has not been able to overcome the high cases of breast cancer, especially in Gianyar Regency. The purpose of this study was to determine the description of the knowledge and attitudes of female students about BSE as an early detection of breast cancer at SMA Negeri 1 Gianyar. This type of research is descriptive. This study was conducted in April 2025 with 160 respondents selected through simple random sampling. Data collection used a questionnaire containing 15 knowledge questions and 15 attitude statements. Data analysis used univariate analysis. The results of the study showed that most respondents (65%) had sufficient knowledge about BSE and most respondents (53.7%) had a positive attitude about BSE. It is expected that female students will be more active in seeking information about BSE and that there will be support from families, schools, and existing health facilities to provide counseling regarding the importance of BSE as an early detection of breast cancer.

Keywords: Breast Cancer; Breast Self Examination ; Knowledge; Attitude

PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Kanker yang sering terjadi pada wanita di seluruh dunia adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan kondisi pertumbuhan sel yang tidak normal pada payudara, sel pada payudara tumbuh tidak terbatas dan tidak terkendali
Email : larassuyanti@gmail.com

kemudian akan menyebar ke organ-organ lain dalam tubuh (Meilani dan Nurdiawan, 2023: 178). Pada tahun 2018, diperkirakan terdapat 2,089 juta perempuan menerima diagnosis kanker payudara (Cuthrell, Morton Cuthrell dan Tzenios, 2023: 108). Menurut data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) di tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kasus baru kanker payudara pada wanita di dunia mencapai 2.296.840

atau 23,8% (Ferlay dkk., 2022). Berdasarkan data tersebut, kasus kanker payudara mengalami peningkatan.

Posisi pertama kasus kanker pada perempuan di Indonesia adalah kanker payudara. Pada data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2022, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 66.271 kasus (16,2%), sementara kasus kematiannya mencapai 22.598 kasus (9,3%) (Ferlay dkk., 2022). Provinsi Bali khususnya, berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini pada wanita berusia 30-50 tahun di Provinsi Bali, didapatkan 402 dengan benjolan dan 75 orang dicurigai mengalami kanker payudara (Bali Provincial Health Service, 2023: 94).

Faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap penyebab kanker payudara meliputi faktor genetik, riwayat menstruasi yang lebih cepat, menyusui, riwayat reproduksi, penggunaan kontrasepsi oral (Noer, 2021: 646). Faktor penyebab angka kematian kanker payudara setiap tahunnya mengalami peningkatan adalah karena keterlambatan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan akibat kurangnya informasi terkait deteksi dini kanker payudara. Deteksi dini yang terlambat, mengakibatkan sebagian besar penderita kanker payudara berkunjung ke fasilitas kesehatan ketika ada di stadium tinggi sehingga terlambat untuk diobati (Yuliany, 2023: 17).

Kanker payudara dapat terjadi pada kelompok usia dibawah 40 tahun atau disebut dengan AYA (Adolescent Young Adult) yang berusia 15-39 tahun (Putri

dkk., 2022: 193). Pengaruh globalisasi menyebabkan perubahan sosial remaja Indonesia. Gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman menjadi faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan remaja. Pengetahuan remaja yang masih kurang akan menimbulkan sikap yang tidak diharapkan, hal ini mengakibatkan tindakan yang kurang tepat dalam deteksi dini untuk melakukan pencegahan kanker payudara. Minimnya kesadaran remaja dan pengalaman dalam mendeteksi dini dengan SADARI juga disebabkan oleh sebagian besar remaja Indonesia belum fokus terhadap perawatan payudaranya sendiri karena keterbatasan informasi (Noer dkk, 2021: 643).

Kanker payudara dapat dihindari dengan menerapkan hidup sehat serta deteksi dini dengan SADARI. Periksa payudara sendiri (SADARI) adalah metode pemeriksaan yang dilakukan sendiri dengan melakukan teknik perabaan dan merasakan adanya perubahan tertentu pada payudara (Simatupang, 2024: 71). Pemerintah telah meluncurkan program Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai inisiatif nasional sejak 21 April 2008. SADARI diperkenalkan kepada masyarakat luas, terutama wanita yang berada dalam rentang usia subur, yaitu 15-49 tahun (Aseri dkk, 2023: 243). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan pedoman SADARI yang mewajibkan wanita usia subur untuk melakukan SADARI setidaknya sekali sebulan, pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah menstruasi selesai. (Rdanayani dan Angraeni, 2024: 103).

Namun faktanya, program SADARI yang sudah dijalankan sejak tahun 2008 masih belum bisa mengatasi tingginya angka kejadian kanker payudara.

Faktor yang menyebabkan program SADARI belum terlaksana dengan baik, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari deteksi dini dan kesadaran masyarakat. Pengetahuan dianggap penting karena pengetahuan menjadi dasar dalam bertindak. Penguatan pengetahuan diperlukan terutama dalam praktik di kehidupan sehari-hari (Giwangsa, 2018: 26). Pengetahuan tentang pelaksanaan SADARI mempengaruhi perilaku seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Minimnya pemahaman siswi dan kurangnya kesadaran siswi secara langsung berkontribusi pada peningkatan jumlah kasus kanker payudara di Indonesia setiap tahunnya (Wicaksana, Rumawas dan Nah, 2023: 369). Pengetahuan yang kurang mengakibatkan terhambatnya informasi yang diterima seseorang sehingga terjadi kesalahpahaman dalam berikap. Sebanyak 70% penderita kanker payudara telah terdeteksi di stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh banyaknya wanita yang mengabaikan tanda gejala yang terjadi, seperti adanya benjolan di payudara, dan menganggap kondisi tersebut tidak signifikan. Akibatnya, wanita cenderung hanya mengunjungi fasilitas kesehatan ketika gejala dan rasa sakit yang dialami sudah menjadi parah. Pada kanker stadium lanjut pengobatan menjadi lebih susah dan membutuhkan biaya yang besar dengan risiko kematian yang lebih tinggi

(Randayani dan Angraeni, 2024).

Seluruh kabupaten di Bali sudah mengupayakan untuk melakukan skrining deteksi dini kanker payudara. Namun nyatanya, belum semua kabupaten di Bali melakukan skrining tersebut. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, Kabupaten Gianyar menduduki posisi keenam dalam kepatuhan skrining deteksi kanker payudara dengan 7,9%. Data di Kabupaten Gianyar menunjukkan angka kasus kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Gianyar 1 menunjukkan ada 12 kasus pada tahun 2024, angka tersebut ada di posisi ketiga jumlah kasus kanker payudara terbanyak di Kabupaten Gianyar. Dapat disimpulkan bahwa kabupaten Gianyar belum sepenuhnya melaksanakan skrining kanker payudara (Bali Provincial Health Service, 2023: 93). Apabila kondisi ini diabaikan maka penanganan selanjutnya juga akan terhambat. Jika perawatan kanker ditunda atau tidak dapat diakses, kemungkinan untuk bertahan hidup menjadi lebih rendah, dan masalah yang berkaitan dengan pengobatan serta biaya perawatan juga akan meningkat. (Noer dkk, 2021: 644).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting untuk melakukan SADARI sejak usia dini. Belum ada penelitian terkait kanker payudara yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gianyar. PMR sebagai salah satu unit peminatan siswa yang berjalan dibidang kesehatan, menyatakan bahwa belum pernah ada sosialisasi terkait kanker payudara serta belum pernah mempelajari teori terkait kanker payudara saat ekstrakurikuler berjalan.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran terkait pengetahuan dan sikap siswi tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Gianyar. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Gianyar. Populasi dari penelitian ini yaitu siswi kelas 10, kemudian dengan metode proporsionate cluster random sampling didapatkan besar sampel sebanyak 160 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer melalui kuisioner pengetahuan dan kuisioner sikap. Penelitian dilakukan mulai dari penyusunan proposal selama Bulan Januari tahun 2025 sampai penyusunan skripsi bulan April tahun 2025. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/ 135 /2025 pada tanggal 18 Maret 2025.

HASIL

Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswi kelas 10 SMA Negeri 1 Gianyar yang terpilih menjadi responden sebanyak 160 orang dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
-------------------------	----------------	----------------

Usia		
15	44	27,5
16	109	68,2
17	7	4,3
Total	160	100,0
Pekerjaan Oran		
Tua/Wali		
PNS	42	26,3
Swasta	51	31,9
Petani	4	2,5
Pedagang	21	13,1
Lainnya	42	26,2
Total	160	100,0
Tingkat Pendidikan Oran		
Tua/Wali		
Tamat SD/Sederajat	3	1,9
Tamat SMP/Sederajat	3	1,9
Tamat SMA/Sederajat	69	43,1
Tamat Perguruan Tinggi	85	53,1
Total	160	100,0

Berdasarkan data distribusi frekuensi responden menurut usia, responden dengan jumlah terbanyak berusia 16 tahun, yaitu 109 responden (68,2%) dan responden yang paling sedikit berusia 17 tahun yaitu sebanyak 7 responden (4,3%). Lebih dari sebagian pekerjaan orang tua/wali dari responden adalah swasta yaitu sebanyak 51 responden (31,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua/wali responden, lebih dari sebagian adalah tamat perguruan tinggi dengan jumlah 85 responden (53,1%).

Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Pengetahuan siswi tentang SADARI

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian mengenai pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Gianyar disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan tentang SADARI Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Gianyar

No.	Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Baik	28	17,5

2.	Cukup	104	65
3.	Kurang	28	17,5
Total		160	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 160 responden, lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup terkait pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebanyak 104 responden (65%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden (17,5%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (17,5%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Komponen Pengetahuan SADARI Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Gianyar

Pertanyaan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengertian	77	48,1	71	44,4	12	7,5	160	100
Tujuan	8	5	62	38,8	90	56,3	160	100
Cara melakukan	6	3,8	71	44,4	83	51,9	160	100
Waktu pemeriksaan	46	28,7	69	43,1	45	28,1	160	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden yaitu 77 responden (48,1%) memiliki pengetahuan baik pada pengertian SADARI. Lebih dari sebagian responden yaitu 90 responden (56,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan SADARI. Lebih dari sebagian responden yaitu 83 responden (51,9) memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI. Lebih dari sebagian responden yaitu 69 responden (43,1%) memiliki pengetahuan cukup tentang waktu pemeriksaan SADARI.

Sikap siswi tentang SADARI

Hasil pengamatan terhadap subjek
Email : larassuyanti@gmail.com

penelitian mengenai sikap tentang SADARI pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Gianyar disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Sikap Tentang SADARI Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Gianyar

Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Positif	86	53,7
Negatif	74	46,3
Total	160	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 160 responden, lebih dari sebagian responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 86 responden (53,7%), dan responden yang memiliki sikap negatif

sebanyak 74 responden (46,3%).

Hasil Analisis Data

Tabel 5. Distribusi Sikap Berdasarkan Pengetahuan SADARI Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Gianyar

		Sikap		
		Positif	Negatif	Total
Pengetahuan	Baik	21	7	28
		75%	25%	100%
	Cukup	54	50	104
		51,9%	48,1%	100%
	Kurang	11	17	28
		69,3%	60,7%	100%
Total		86	74	160
		53,8%	46,3%	100.0%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif tentang SADARI sebanyak 21 responden (75%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif ada 54 responden (51,9%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap negatif sebanyak 17 responden (60,7%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswi tentang SADARI

Tabel 2 menunjukan bahwa dari 160 responden, lebih dari sebagian responden yaitu sebanyak 104 responden (65%) memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI. Kondisi ini terjadi kemungkinan karena informasi yang didapat oleh responden masih sedikit tentang

pemeriksaan payudara sendiri baik dari pihak keluarga, sekolah, ataupun tenaga kesehatan. Kemungkinan lain yang dapat terjadi adalah faktor dari sifat remaja yang lebih mengandalkan kelompok sebaya (peer group) dibandingkan orang tua atau orang dewasa lainnya. Kondisi ini terjadi karena masa remaja menjadi masa perkembangan individu baik secara sosial dan emosional (Farida dkk., 2023: 150). Remaja yang bergaul dalam kelompok sebaya cenderung memperoleh informasi dan pengetahuan dari lingkungan sosialnya oleh karena itu, apabila teman sebayanya tidak memiliki pemahaman terhadap suatu ilmu, maka remaja tersebut juga berisiko mengalami keterbatasan pengetahuan dalam bidang yang sama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arfina dkk. (2022) dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri, yang menyatakan bahwa

dari 121 responden yang diteliti, 67 responden (55,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 13 responden (10,7%) tingkat pengetahuan baik, dan remaja dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (33,9%). Arfina dkk menemukan bahwa faktor pendidikan dan jumlah informasi yang diterima remaja membuat mereka lebih tahu tentang pemeriksaan payudara sendiri. Dengan demikian, pengetahuan remaja semakin meningkat seiring dengan jumlah informasi yang mereka terima.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian dari Relica dan Mariyati (2024) tentang Gambaran Pengetahuan Pada Remaja Putri Tentang Sadari, penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan remaja cukup tentang SADARI sebanyak 16 orang (40%), pengetahuan kurang tentang SADARI sebanyak 13 orang (32,5%) dan pengetahuan baik tentang SADARI sebanyak 11 orang (27,5 %). Penelitian tersebut mengasumsikan bahwa pengetahuan remaja mendapatkan kategori cukup karena kurangnya kesadaran remaja untuk mencari informasi tentang SADARI, kurangnya kepedulian remaja untuk kesehatan reproduksinya. Remaja saat ini tergolong paham dengan perkembangan teknologi, namun tingkat kesadaran remaja tentang deteksi dini kanker payudara masih rendah, dan mereka lebih sering mengakses sumber hiburan lainnya baik itu di Tiktok, facebook dan Sosial media lainnya daripada mencari tahu tentang SADARI.

Karakteristik responden, terlihat bahwa lebih dari sebagian responden berusia 16 tahun. Menurut Arfina dkk.

(2022), menyatakan bahwa usia menjadi dasar kematangan dan perkembangan seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang diketahui.

Pekerjaan orang tua/wali dan pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan remaja. Menurut penelitian Sulistiyowati (2018) yang berjudul Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan menyatakan bahwa pekerjaan dan pendidikan orang tua khususnya ibu akan mempengaruhi pengetahuan anaknya.

Informasi yang diberikan kepada anak oleh ibu sangat dipengaruhi oleh pekerjaannya. Pada penelitian ini, lebih dari sebagian orang tua/wali responden bekerja di bidang swasta. Pekerjaan orang tua di sektor swasta dapat memengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) karena berkaitan dengan tingkat pendidikan, akses informasi, dan lingkungan sosial yang lebih terbuka terhadap isu kesehatan. Lingkungan kerja yang lebih modern dan terbuka terhadap kesehatan juga turut mendorong kesadaran orang tua akan pentingnya deteksi dini kanker payudara, yang kemudian dapat dijelaskan kembali kepada anaknya.

Faktor lain yang disebutkan dalam penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi pengetahuan anaknya. Menerima informasi akan lebih sulit bagi orang yang kurang berpendidikan, tetapi orang yang lebih berpendidikan tidak akan mengalami kesulitan. Pada penelitian ini lebih dari

sebagian responden memiliki orang tua/wali tamat perguruan tinggi. Remaja dari orang tua yang tamat perguruan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik karena pengaruh kombinasi antara faktor lingkungan, pola asuh, dan kondisi sosial ekonomi yang lebih mendukung.

Pengetahuan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam bidang kesehatan. Jika seseorang mengetahui pentingnya deteksi dini, mereka akan menunjukkan respons yang positif terhadap SADARI, sebaliknya jika pengetahuannya kurang, mereka tidak akan menunjukkan respons yang positif. Pemahaman yang baik tentang prosedur SADARI dapat membantu siswi lebih peduli terhadap perubahan pada jaringan payudara, sehingga apabila ditemukan adanya tanda dan gejala siswi tersebut segera datang ke fasilitas kesehatan. Penderita kanker payudara yang mengalami keterlambatan dalam berobat, memungkinkan penderita tersebut memiliki masalah terkait kesempatan untuk bertahan hidup dan biaya perawatan juga akan lebih tinggi (Noer dkk, 2021: 644).

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang tujuan SADARI dan cara melakukan SADARI. Ketidaktahuan mengenai tujuan SADARI menyebabkan siswi tidak menyadari pentingnya deteksi dini kanker payudara, sehingga meningkatkan risiko keterlambatan dalam penanganan jika terjadi kelainan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang cara melakukan SADARI juga berdampak pada pelaksanaan yang tidak tepat.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI. Pendidikan dan penyuluhan mengenai SADARI di kalangan siswi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang kesehatan payudara.

Sikap Siswi tentang SADARI

Hasil penelitian sikap siswi tentang SADARI di SMA Negeri 1 Gianyar menunjukkan bahwa dari 160 siswi, siswi yang memiliki sikap positif sebanyak 86 responden (53,7%) dan siswi yang memiliki sikap negatif sebanyak 74 responden (46,3%). Lebih dari sebagian responden memiliki sikap yang positif, hal ini karena siswi telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofi dkk. (2024) dengan judul Pengetahuan dan Sikap "SADARI" Kanker Payudara Pada Siswi di SMA SMK Yapim Taruna Sei Gelugur, yang menyatakan bahwa dari total 43 responden, terdapat 32 responden (74,4%) remaja putri yang memiliki sikap positif tentang SADARI. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Natasya dan Rezal (2024) yang membahas tentang Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Remaja Di SMA Negeri 2 Kendari yang menyatakan bahwa dari 68 responden (100%), 44 responden (64,7%) memiliki sikap yang positif dan 24 responden (35,3%) memiliki sikap negatif. Sikap yang baik terhadap SADARI juga membentuk perilaku yang baik. Sari dkk.

(2022), menyatakan bahwa kepatuhan wanita dalam melakukan SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan yang baik, sikap yang positif dan adanya dukungan keluarga. Sikap juga mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan deteksi dini karena sikap positif ataupun negatif dipengaruhi oleh pemahaman individu. Dukungan keluarga menjadi faktor penguat dari kepatuhan seseorang. Pola perilaku ini berdampak pada proses masuknya pengetahuan dalam keluarga, yang akhirnya membentuk sikap yang diharapkan.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Antika dkk. (2025) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Pada Siswi Pondok Pesantren. Penelitian tersebut menyatakan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terkait SADARI pada siswi di mana sikap akan terbentuk jika pengetahuan seseorang ditingkatkan. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin positif juga motivasinya untuk melakukan SADARI. Pengetahuan sangat penting dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap dan tindakan dalam pemeriksaan SADARI. Pengetahuan yang cukup tentang SADARI akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Sikap yang positif dan didukung dengan pengetahuan yang cukup akan memotivasi seseorang untuk mempraktikkan SADARI secara langsung (Arfina, dkk 2022).

Pada penelitian ini, selisih jumlah

antara responden dengan sikap positif dan negatif hanya 12 responden, yang mengindikasikan bahwa jumlah responden dengan sikap negatif masih cukup signifikan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran siswi tentang pentingnya SADARI. Upaya tersebut adalah memberikan edukasi dan penyuluhan khususnya mengenai SADARI. Program-program edukasi yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari siswi dapat membantu mengubah sikap negatif menjadi positif. Kolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesadaran akan kesehatan payudara.

Terlihat pada tabel 5, pada penelitian ini terdapat kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka sikap orang tersebut menjadi semakin positif, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan seseorang memiliki sikap yang negatif. Sikap positif terhadap objek mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Pengetahuan yang baik dan sikap positif pada remaja putri umumnya muncul sebagai hasil dari rasa ingin tahu, yang mendorong pencarian informasi dan memotivasi untuk bertindak secara positif. Sebaliknya, sikap negatif biasanya disebabkan oleh minimnya akses terhadap informasi, yang mengakibatkan kurangnya dorongan untuk bertindak, ditambah dengan rendahnya kepedulian terhadap kesehatan dan diri sendiri (Azzahra, F., 2022: 58).

SIMPULAN

Pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara, lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan cukup. Sikap siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara, lebih dari sebagian responden memiliki sikap positif.

SARAN

Siswi SMA Negeri 1 Gianyar disarankan untuk lebih aktif secara mandiri dalam mencari informasi tentang SADARI baik di media sosial ataupun bertanya kepada orang tua, guru, dan tenaga kesehatan guna meminimalisasi dampak keterbatasan waktu penelitian. Guru di SMA Negeri 1 Gianyar disarankan dapat aktif memberikan sosialisasi kesehatan kepada siswa, mengingat kedekatan emosional antara guru dan siswa yang memungkinkan materi dapat lebih mudah diterima dan dipahami. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan terkait keterampilan praktik pemeriksaan SADARI di SMA Negeri 1 Gianyar dengan pendekatan yang lebih dalam. Puskesmas Gianyar 1 disarankan untuk secara rutin melaksanakan program sosialisasi kesehatan di SMA Negeri 1 Gianyar

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa, guru, serta seluruh pihak di SAMN I Gianyar yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta semua pihak yang telah membantu memberikan masukan dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, Y.I. (2025) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap

Remaja', 17, Pp. 407–416.

Arfina, N., Hamid, A. Dan Anggreny, Y. (2022) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri', *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2.

Aseri, N.F.W., Nulhakim, L. Dan Siregar, N. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Wanita Usia Subur Di Desa Silva Rahayu Tahun 2023', *Aspiration Of Health Journal*, 1(4), Pp. 618–628. Available At: <https://doi.org/10.55681/Aohj.V1i4.226..>

Azzahra, F., 2022. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), pp.52-60.

Bali Provincial Health Service (2023) 'Profil Kesehatan Provinsi Bali', *Bali Provincial Health Service*, Pp. 1–367.

Cuthrell, K.M., Morton Cuthrell, K. Dan Tzenios, N. (2023) 'Breast Cancer: Updated And Deep Insights', *International Research Journal Of Oncology*, 6(1), Pp. 104–118..

Farida Isroani, S.Pd.I, M.Pd. Syahrudin Mahmud, M.Ed., Ph.D. Dr. H. Ahmad Qurtubi, M.A. Putri Hana Pebriana, M.Pd. Dra. Andi Rahmatia Karim, M.Pd. Yeti Yuwansyah, Sst., M.Kes, M.Keb. Refnil Yetti, M.Pd. Andi Muhammad Fara Kessi, S.Stp,

- M.M. Aminah, S.E., M.P. (2023) *Psikologi Perkembangan*. Edited By A. Rahmawati.
- Ferlay, J. (2021) 'Cancer Statistics For The Year 2020: An Overview', *International Journal Of Cancer*, 149(4), Pp. 778–789. Available At: <https://doi.org/10.1002/Ijc.33588>.
- Giwangsa, S.F. (2018) 'Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan', *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), Pp. 26–40. Available At: <https://doi.org/10.47971/Mjpgmi.V1i1.16>.....
- Lina, L. (2021) 'Signs Dan Symptoms Of Breast Cancer', *European Journal Of Clinical Oncology*, 3(2014).
- Meilani, N. Dan Nurdiawan, O. (2023) 'Data Mining Untuk Klasifikasi Penderita Kanker Payudara Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor', *Jurnal Wahana Informatika (Jwi)*, 2(1), Pp. 177–187. Available At: <https://archive.ics.uci.edu/ml/datasets/Breast+Cancer>.
- Natasya, A.I. Dan Rezal, F. (2024) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Remaja Di Sman 2 Kendari Tahun 2023 Factors Relating To The Examination Own Breast (Be Aware) In An Effort Early Detection Of Brea', 5(3), Pp. 97–103.
- Noer, R.M., Herawaty Purba, N. Dan Suryadartiwi, W. (2021) 'Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri', 5(2). Available At: <https://doi.org/10.31764/Jmm.V5i2.4118>.
- Nofi Susanti, Khairizah Afifah, Oryza Sativa H Sihotang, S.M.S. (2024) 'Pengetahuan Dan Sikap "Sadari" Kanker Payudara Pada Siswi Di Sma-Smk Yapim Taruna Sei Gelugur', 8, Pp. 3501–3506.
- Putri, Y.R. Et Al. (2022) 'Konsep Analisis Adaptasi Psikologis Pada Fase Awal Kanker Payudara', *Jurnal Endurance*, 7(1), Pp. 192–198. Available At: <https://doi.org/10.22216/Jen.V7i1.839>.
- Randayani, D. Dan Angraeni, L. (2024) 'J I D A N Karakteristik Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Teknik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)', 4, Pp. 102–108.
- Relica, C. Dan Mariyati (2024) 'Gambaran Pengetahuan Pada Remaja Putri Tentang Sadari', *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), Pp. 75–82. Available At: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm/article/view/1979/1260>.
- Sari, I.G., Saputri, M.E. Dan Lubis, R. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021', *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), Pp. 98–106.

- Available At:
<https://doi.org/10.59894/jpkk.V2i1.298>.
- Simatupang, L.L. (2024) 'Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri', 2(1), Pp. 70–76.
- Sulistiyowati, S. (2018) 'Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan', *Journal Of Health Sciences*, 10(2), Pp. 149–155. Available At: <https://doi.org/10.33086/jhs.V10i2.124>.
- Suryani, Yani (2020) 'Monograf Kanker Payudara Dr. Yani Suryani_Lengkap'.
- Wicaksana, L.A., Rumawas, M.A. Dan Nah, Y.K. (2023) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Sadari Sebagai Pencegahan Kanker Payudara Pada Siswi Smk Pgri Pamijahan Bogor', 8, Pp. 368–373.
- Yuliany, E.H. (2023) 'Penyuluhan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), Pp. 16–22.